

## Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta Kartika 1-2

Nuria Marsella Sihaloho<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Anton Sitepu<sup>3</sup>, Reflina Sinaga<sup>4</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133  
marsellasihaloho730@gmail.com

### Abstract

This research aims to determine the influence of the Problem Based Learning learning model on students' critical thinking abilities, science and technology learning content for class IV Kartika Private Elementary School 1-2 in the 2023/2024 academic year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 30 questions. The total research sample was 34 students based on purposive sampling technique. To determine students' initial abilities, the research conducted a Pre Test with an average score of 52.55 which was in the poor category. The results of the Post Test have improved from the Pre Test results given previously with the students' average score reaching 75.52 in the good category. It can be said that the level of success in students' critical thinking has increased as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation, which obtained  $r_{count} \geq r_{tabel}$  with results of  $0.610 \geq 0.339$ . Next, hypothesis testing is comparing the  $t_{count} \geq t_{table}$  values. The obtained value of  $t_{count} = 4.357$  while  $t_{table} = 1.690$ . Because  $t_{count} \leq t_{table}$  ( $4.357 \geq 1.690$ ) then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the problem based learning model on students' critical thinking abilities.

**Keywords:** problem based learning, styles around us, students' critical thinking

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta Kartika 1-2 Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 30 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 34 siswa berdasarkan teknik purposive sample. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan Pre Test dengan nilai rata-rata 52,55 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari Post Test tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pre Test yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 75,52 kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan berpikir kritis siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan hasil  $0,610 \geq 0,339$ . Selanjutnya pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,357$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,690$ . Karena  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $4,357 \geq 1,690$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** problem based learning, gaya disekitar kita, berpikir kritis siswa

Copyright (c) 2024 Nuria Marsella Sihaloho, Antonius Remigius Abi, Anton Sitepu, Reflina Sinaga, Dyan Wulan Sari HS

Corresponding author: Nuria Marsella Sihaloho

Email Address: marsellasihaloho730@gmail.com (Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133)

Received 3 July 2024, Accepted 7 July 2024, Published 16 July 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mengubah tingkah laku manusia melalui penelitian dan pengajaran. Dengan demikian Pendidikan akan membangun dan mengembangkan minat dan

bakat individu demi kepuasan pribadi maupun secara umum serta membantu melestarikan kebudayaan Masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan siswa kesempatan maupun harapan tergantung pada kualitas dari pendidikan yang ditempuh. Dengan demikian pendidikan akan menjadi pondasi dalam melakukan perubahan sehingga menimbulkan kondisi yang lebih baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis dan berfikir secara ilmiah.

Pendidikan di Indonesia dalam proses belajar mengajar disekolah masih banyak menggunakan cara lama dalam penyampaian materi. Guru menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar dan kemudian mengerjakan tugas sehingga pembelajaran kurang efektif. Dalam Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat para pelajar tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka seorang siswa harus memiliki soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pancasila salah satunya yaitu bernalar kritis. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang akan disajikan dengan konten sehingga siswa akan lebih optimal dengan tujuan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum Merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, efektif, memiliki karakter, bermakna, dan merdeka. Berdasarkan kurikulum tersebut maka siswa lebih aktif dan kreatif dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dimaksud adalah guru hanya berperan sebagai pemberi arahan atau mengarahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Salah satu pelajaran yang penting diajarkan di kurikulum merdeka ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Dalam kehidupan sehari-hari Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPAS dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Permendiknas No.22:484 Tahun 2006). Untuk itu pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar perlu diperluas ruang lingkupnya dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran IPAS juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa ,

kemampuan berpikir yang selalu diasah akan membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dengan cara berkomunikasi dalam menjelaskan suatu masalah, menganalisis masalah, menyimpulkan sebuah informasi dan mengevaluasi suatu permasalahan di dunia nyata. Deswani (dalam Windriani 2021: 99) mengemukakan bahwa kemampuan berfikir kritis adalah proses dalam diri seseorang untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan, akal sehat, dan komunikasi. Menurut April (2015:65) manfaat dalam berfikir kritis yaitu: memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif, mudah memahami sudut pandang orang lain, berfikir kritis membuat pikiran dan otak lebih fleksibel, menjadi rekan kerja yang baik, berfikir lebih mandiri, dapat menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, meminimalisir salah persepsi dan berfikir secara rasional tidak mudah ditipu. Dengan kemampuan berfikir kritis akan memberikan peserta didik penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Swasta Kartika 1-2 bahwasannya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih terbilang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan proses pembelajaran dikelas hanya tergantung pada kemampuan siswa dalam menghafal tanpa harus memahami materi yang diperoleh agar dapat mengaitkan materi atau informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selama pembelajaran siswa kurang mampu memberikan penjelasan sederhana seperti siswa kurang mampu menganalisis, memberikan pertanyaan tentang materi. Peserta didik juga belum mampu memberikan argumen dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan kata atau tulisan dengan baik dan benar sehingga peserta didik tidak mampu untuk bertanya dan menjawab dari permasalahan yang dibahas. Peserta didik kurang mampu dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran dengan adanya suatu permasalahan yang dikaitkan dengan dunia nyata. Faktor penyebab rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan oleh guru tidak memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik sehingga pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sangat rendah. Gaya belajar peserta didik cenderung menghafal tanpa memahami konsep dari permasalahan yang sedang dipelajari. Dengan gaya belajar siswa maka kepercayaan diri (self-efficacy) pada peserta didik tidak akan mampu mengorganisasikan dan mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi dalam mengajar sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri, serta pemberian tugas terus menerus sehingga siswa jenuh dan tidak fokus dalam proses belajar mengajar karena tidak menggunakan metode maupun model yang menantang siswa untuk tertarik terhadap pembelajaran. Gaya mengajar guru cenderung menggunakan buku teks pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga minat dan berpikir kritis siswa kurang. Dalam proses pembelajaran guru tidak memperhatikan aktivitas siswa dalam proses belajar, guru tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan model dan metode yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian siswa dalam menemukan masalah dan dapat memecahkannya dengan ide-ide melalui Pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Maka untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dapat digunakan dengan menggunakan model problem based learning. Faturrohman (dalam Irena & Ary 2023:25) menyatakan Pada dasarnya model problem based learning diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.

Model pembelajaran problem based learning merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Utomo, Wahyudi, dan Hariyadi (dalam Nurul & Brilliant, 2021:249) berpendapat bahwa model pembelajaran problem based learning suatu konsep pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk melatih aktivitas mental peserta didik dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran (Sani 2018:127).

Maka model ini sangat menarik diterapkan dalam proses pembelajaran karena memiliki kelebihan yaitu melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata yang bersifat kontekstual dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan, sehingga keterampilan berfikir kritis pada siswa meningkat. Dengan model pembelajaran problem based learning siswa dapat memaksimalkan pengetahuan serta dalam peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa.

## **METODE**

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2021:111) menjelaskan bahwa jenis penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent (treatment / perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji variable yakni pengaruh model pembelajaran problem based learning (X) terhadap berpikir kritis siswa (Y).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran problem based learning dan variabel terikatnya (Y) adalah berpikir kritis. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap berpikir kritis, peneliti menggunakan penelitian Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest. Pada desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena

dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Kartika 1-2, kecamatan medan Helvetia. Penelitian menggunakan soal tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 34 siswa. Tujuan melakukan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta Kartika 1-2 Medan.

### 1. Uji Validitas

Pengujian uji test dilakukan di SD Swasta Kartika 1-2 Medan. Hasil uji validitas soal dari 50 butir soal terdapat 30 soalyang valid dan 20 soal yang tidak valid. Kemudian hasil validasi angker yang terdiri dari 50 pernyataan terdapat 30 pernyataan yang valid dan 20 pernyataan yang tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal , peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel sehingga instrument soal tes dan angket yang digunakan sebanyak 30 butir soal dan 30 butir pernyataan.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan rumus KR-20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0,856 pada soal yang berjumlah 30 butir. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,964 yang berjumlah 30 butir pernyataan. Dari hasil kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	30

### 3. Pretest

Hasil nilai rata-rata pretest siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 52,55 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik belum mencapai KKTP.

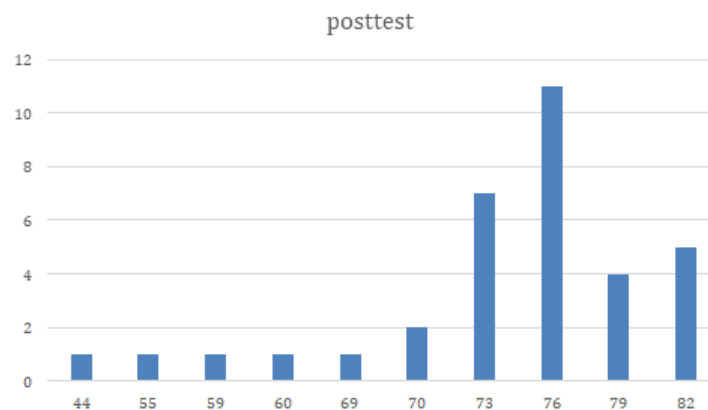
Tabel 2. Pre-test

X	F	FX	$X - \bar{X}$ (Nilai siswa mean)	$X^2$	$FX^2$ (Frekuensi Nilai Siswa)
33	4	132	-19,63	385,3369	1541,3476
36	1	36	-16,63	276,5569	276,5569
40	3	120	-12,63	159,5169	478,5507
44	1	44	-8,63	74,4769	74,4769
46	2	92	-6,63	43,9569	87,9138
50	3	150	-2,63	6,9169	20,7507
53	2	106	0,37	0,1369	0,2738

56	5	280	3,37	11,3569	56,7845
57	2	114	4,37	19,0969	38,1938
60	3	180	7,37	54,3169	162,9507
63	2	126	10,37	107,5369	215,0738
66	4	264	13,37	178,7569	715,0276
70	1	70	17,37	301,7169	301,7169
73	1	73	20,37	414,9369	414,9369
<b>747</b>	<b>34</b>	<b>1787</b>	<b>-19,63</b>	<b>385,3369</b>	<b>4384,5546</b>

#### 4. Posttest

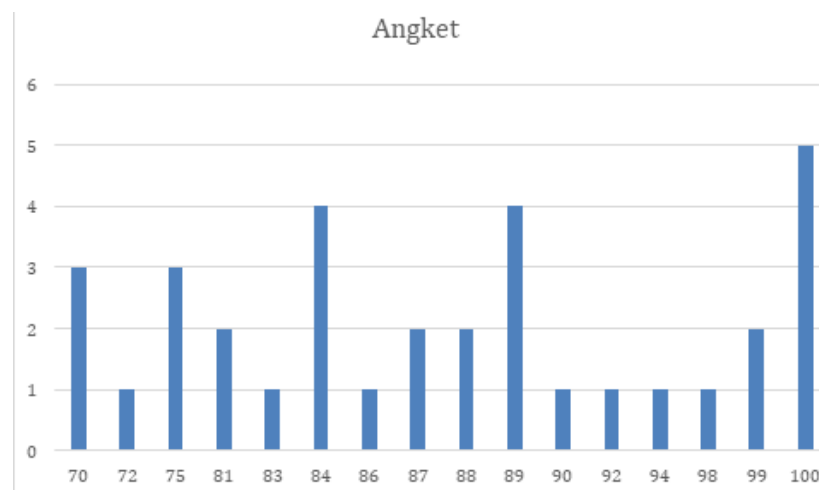
Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest peserta didik yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 73,52. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 29 yang tuntas dengan persentase sebesar 85,29% dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 14,70%.



Gambar 1. Post Test

#### 5. Angket

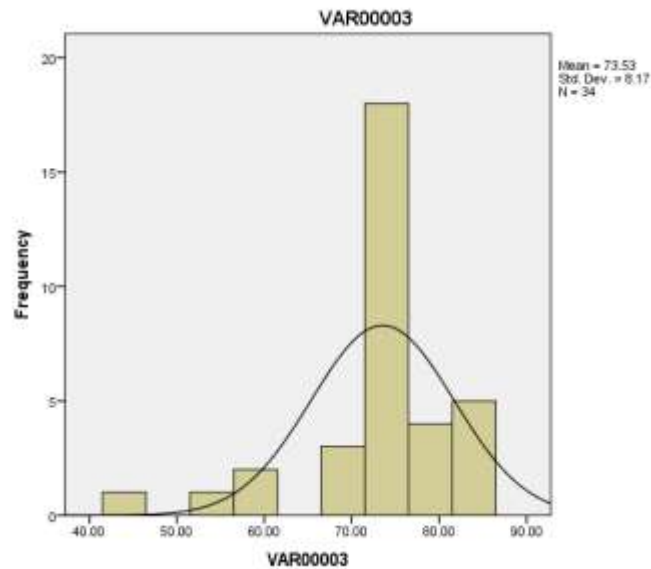
Angket digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 86,82.



Gambar 2. Hasil Angket

## 6. Uji Normalitas

berdasarkan hasil perhitungan manual maupun dengan bantuan SPSS pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui nilai signifikan dari model pembelajaran Problem Based Learning dan berpikir kritis siswa lebih besar dari yaitu  $L_{hitung} (0,1499) < L_{tabel} (0,151)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berpikir kritis siswa berdistribusi normal.



Gambar 3. Normalitas

## 7. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,610$ . Dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden  $n(34)$  siswa sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$ . dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $0,610 \geq 0,339$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Swasta Kartika 1-2 Medan. Berdasarkan tabel interval nilai “r” korelasi ( $r_{xy}$ ) 0,610 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model problem based learning terhadap berpikir kritis yang memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		pbl	berpikir kritis
Pbl	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
berpikir kritis	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 8. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan spss versi 22 dapat diketahui bahwa standar eror adalah 0,120 , beta 0,610, hasil uji-t adalah 4,357 dengan signifikan adalah 0,00. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikans diperoleh  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil perhitungan uji-t sebesar 4,357 dapat diketahui dari nilai t hitung  $\geq$  t tabel yaitu  $4,357 \geq 1,690$  yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran problem based learning (x) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Tabel 4. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.160	10.475		2.688	.011
	PBL	.523	.120	.610	4.357	.000

a. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

## 9. Berpikir Kritis Siswa

Berpikir kritis suatu pemikiran yang reflektif atau proses berpikir yang dibutuhkan siswa untuk merespon suatu masalah yang didasarkan pada informasi dan argument ysehingga mendapatkan suatu Keputusan tentang apa yang harus dilakukan yang akan diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan dan sebelum adanya perlakuan yaitu nilai rata-rata pretest 52,55 dan meningkat pada posttest 73,52.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV Muatan Pembelajaran IPAS Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa muatan Pelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan Pelajaran IPAS SD Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan terhadap peserta didik kelas IV . pada awal penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan pretest sebanyak 30 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest siswa di kelas IV memiliki nilai rata- rata 52,55 dimana terdapat 2 siswa yang tuntas dengan



persentase 5,89% dan yang tidak tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase 94,11% Dimana nilai yang didapatkan belum memenuhi syarat berdasarkan ketuntasan KKTP. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model problem based learning pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menuji siswa dengan memberikan posttest sebanyak 30 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan. Dengan menggunakan model prolem based learning maka berpikir kritis posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata 73,52 terdapat 29 siswa yang tuntas dengan persentase 85,29% dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 14,70%. Maka Langkah terakhir peneliti yang lakukan adalah memberikan 30 butir angket model Problem Based Learning kepada siswa.

2. Terdapat pengaruh model problem based learning terhadap berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPAS SD Swasta Katika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest 52,55 dan nilai rata-rata posttest 73,52. Berdasarkan uji hasil hipotesis (uji-t) dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,357 \geq 1,690$  pada taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Data tersebut dapat menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning (X) dengan berpikir kritis (Y).

## REFERENSI

- Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Ariani, Resti Fitria. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA." *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran* 4.3 (2020): 422-432.
- Asyafah, Abas. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, 2019, hal. 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Batubara, Rotua, Patri Janson Silaban, and Anton Sitepu. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas V SD." *Jurnal Pajar(Pendidikan dan Pengajaran)* 5.6 (2021): 1626.
- Darwati, Iga Mas, and I. Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik." *Widya Accarya* 12.1 (2021): 61-69.
- Eka Yuliana, F., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.31851/sj.v6i1.11225>

- HS, Dyan Wulan Sari, and Sumarlin Mangandar Marianus. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa." *Jurnal Binagogik* 9.2 (2022).
- Hidayat, R., Ilhamdi, M. L., Astria, F. P., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Ipa Sdn 47 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 154–161. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.370>
- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 438–444. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3058>
- Indrajit, A. B. S. & R. E. (2023). *problem based learning*.
- Lestari, linda Z. & I. (2019). *Berpikir Kritis dalam konteks pembelajaran* (1st ed.).
- Lubis, Amnah, and Reflina Sinaga. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SDN 106186 KUBAH SENTANG, KECAMATAN PANTAI LABU." *Jurnal Ilmiah Aquinas* (2024): 22-26.
- Marhamah, Ida, Yahdi Yahdi, and Siti Hajaroh. "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis." *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia* 2.1 (2020): 68-82.
- Mike Tumanggor, M. P. (2021). *Berfikir Kritis ( Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)* (1st ed.).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2).
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 163-170.

- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Riyanto, Muhamad, Masduki Asbari, and Dahru Latif. "Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.1 (2024): 1-5.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. 20220 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Sundari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.
- Supriana, I. K., Suastra, I. W., Lasmawan, I. W., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 130–142.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-82. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 68–82.
- Windriani, Baiq Nahdatul, Abdul Kadir Jaelani, and Darmiany Darmiyani. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3.2 (2021): 98-104.
- Yuliana, Fenti Eka, and Arina Restian. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar." *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* 6.1 (2023): 22-33.